

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan komunikasi konseling pada penderita *HIV/AIDS* di Komunitas Rumah Cemara Bandung dilakukan yaitu secara *face to face* antara konselor dengan klien. Dalam hal ini klien atau ODHA sependapat bahwa mereka lebih menyukai proses penyampaian komunikasi secara timbal balik. Karena proses interaksi akan lebih mudah dipahami dan merekapun tidak merasa takut ataupun canggung untuk bertanya kepada konselor. Dalam konseling komunikasi timbal balik pada penderita *HIV/AIDS*, pesan atau informasi yang disampaikan oleh konselor terhadap klien (baik secara verbal maupun nonverbal) yang disampaikan melalui media atau *channel* dapat menimbulkan *feedback* bagi konselor, agar informasi yang disampaikan lebih dapat dimengerti oleh klien.
2. Teknik pelaksanaan komunikasi konseling pada penderita *HIV/AIDS* sendiri dilakukan secara fleksibel dan luwes. Maksudnya suasana yang dibangun dengan sesi wawancara, pemberian edukasi, sesi konsultasi, tidak bersifat kaku akan tetapi lebih santai namun tidak menghilangkan esensi dari konseling itu sendiri. Namun dikarenakan keterbatasan jumlah tenaga konselor, terkadang klien merasakan sesi konseling sangat terburu-buru sehingga mereka merasa kurang nyaman. Dalam pelaksanaan komunikasi konseling yang disampaikan secara

edukasi tentang penyebaran *HIV/AIDS*. Hal itu dilakukan untuk membantu mereka dalam memotivasi hidup. Pemberian saran dan solusi oleh konselor kepada klien, dapat sebagai pegangan dalam diri mereka. Mereka. Konselor juga memberikan solusi untuk merujuk klien untuk melakukan pelayanan kesehatan ke klinik terdekat atau rumah sakit terdekat. Jadi klien merasa sangat terbantu tentang pemberian edukasi dan informasi tersebut.

3. Bentuk dari pelaksanaan komunikasi konseling pada penderita *HIV/AIDS* adanya penyampaian Informasi mengenai penyebaran *HIV/AIDS* (penyebaran, penularan, pengobatan) yang dilakukan secara interpersonal yakni antara konselor dengan klien melalui wawancara mendalam. Konselor juga memberikan pedoman mengenai mengobati diri sendiri dalam memproduksi imun di dalam tubuh ODHA agar mereka tetap menerapkan pola dan gaya hidup sehat. Konselor juga membujuk ODHA dengan memberikan motivasi-motivasi yang positif agar klien tidak takut dan merasakan ketidakpastian kecemasan dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan masyarakat.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

1. Tenaga konselor sebaiknya lebih di perbanyak agar penanganan kasus *HIV/AIDS* lebih cepat teratasi sehingga dalam melaksanakan konseling para klien tidak merasa terburu-buru.
2. Konselor sebaiknya memberikan pedoman mengenai mengobati diri sendiri dalam memproduksi imun agar klien tetap menerapkan gaya hidup sehat. Sehingga imunitas tubuh klien bisa stabil dan mereka tidak terjangkit penyakit oportunistik atau penyakit menular lainnya.

5.2.2 Saran Praktis

1. Komunitas Rumah Cemara Bandung sebaiknya menambah jumlah tenaga konselor agar semakin banyak klien yang teratasi permasalahannya, sehingga memudahkan klien untuk melakukan konseling.
2. Bentuk komunikasi antara konselor dengan klien sebaiknya dilakukan secara timbal balik agar klien mudah mengerti apa yang disampaikan oleh konselor. Sehingga maksud dari komunikasi akan mudah diterima oleh klien.